
IMPLEMENTASI TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS II SDN 006 SEKIP HULU RENGAT

Mashita

Sekolah Dasar Negeri 006 Sekip Hulu, Rengat
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: depan2573@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di SDN 006 Sekip Hulu Rengat dalam. Melalui teknik pemodelan dalam pembelajaran diharapkan lebih mudah bagi guru dalam menyampaikan materi tentang puisi, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan terampil dalam membaca puisi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa metode pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat, dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I diperoleh rata-rata 2,82 dengan persentase 70% dan siklus II diperoleh rata-rata 3,28 dengan persentase 82%. Pada hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh oleh 82,61 sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,87 dengan KKM 75.

Kata kunci: Membaca puisi, Teknik pemodelan

Abstract

Learning Indonesian language especially learning to read poetry has not yet received optimal results in the implementation of learning in schools. This also happened at SDN 006 Sekip Hulu Rengat in. Through pemodelan techniques in learning, it is expected to be easier for teachers in delivering material about poetry, making it easier for students to understand and be skilled in reading poetry. Based on the results of research and discussion it was concluded that the pemodelan method in learning to read poetry can improve poetry reading skills in class II SDN 006 Sekip Hulu Rengat, seen from observations that show changes in student activity to be more active in learning to read poetry in cycle I was obtained average 2.82 with a percentage of 70% and cycle II obtained an average of 3.28 with a percentage of 82%. In the results of students' poetry reading skills in cycle I, the average value obtained by 82.61, while in cycle II, the average increased to 85.87 with KKM 75..

Keywords : Reading poetry, pemodelan techniques

PENDAHULUAN

Secara garis besar tujuan pengajaran sastra dapat dipilah menjadi dua bagian yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah agar siswa mengenal cipta sastra dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengannya. Selain itu, tujuan pengajaran sastra jangka panjang adalah terbentuknya sikap positif terhadap sastra dengan ciri siswa mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra dan dapat membuat indah dalam setiap fase kehidupannya sebagaimana pepatah mengatakan dengan seni (sastra) hidup menjadi lebih indah (Ismawati, 2013).

Berdasarkan standar isi yang termuat dalam Standar Pendidikan Nasional, maka pada pembelajaran kelas awal sekolah dasar yakni kelas I-III lebih sesuai dengan pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik yang meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I-III SD yaitu pendidikan agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, serta Penjaskes. Sesuai dengan kurikulum dan silabus pada SD menekankan pada kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan komunikasi. Berdasarkan BNSP (2006: 328), bahwa bahasa memiliki sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Depdikbud (2010: 185), mata pelajaran bahasa Indonesia SD berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi (BNSP 2006: 329) menyebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Untuk mewujudkan kemampuan dasar berbahasa di Sekolah Dasar, maka pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berkarya yang terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya kelas 2 maka peneliti memilih salah satu komponen berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dilatihkan guru kepada siswa. Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca mendapat perhatian khusus karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Keterampilan membaca siswa sangat mendukung proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran yang lain.

Menurut Prastiti (2009: 1), keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Rahim (2008: 6) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih

memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Meningkatkan keterampilan membaca salah satunya dengan pembelajaran apresiasi sastra. Kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu, pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan agar pada diri siswa tumbuh sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa negara, dan sebagai salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Dengan apresiasi sastra dapat memberikan sikap positif, kepekaan terhadap hasil seni dan budaya Indonesia. (Puji Santoso dkk 2011). Pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi yaitu guru, siswa dan puisi. Minat siswa dalam membaca puisi sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di SDN 006 Sekip Hulu Rengat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi adalah pengalaman guru dalam pembelajaran masih banyak yang harus dievaluasi dan perlu diadakan penelitian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil studi yang diperoleh siswa khususnya kelas 2. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan antara lain:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran;
2. Siswa hanya mendapat penjelasan dari guru tanpa adanya praktek/keterampilan;
3. Kurangnya minat siswa dalam membaca;
4. Siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran.

Dilihat dari hasil studi baik ulangan harian, Ulangan Tengah Semester/UTS /Mid semester 1, Ulangan Semester 1 dan Ulangan Tengah Semester UTS/Mid semester 2 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 006 Sekip Hulu Rengat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75 Nilai yang diperoleh terendah mendapat 70 dan tertinggi 90 dan nilai rata-rata 80. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 19 dari 23 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya 83%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi masih belum optimal.

Jika dilihat dari hasil studi siswa, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya perubahan dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca puisi, baik dari guru maupun siswa sehingga kualitas pembelajaran membaca puisi menjadi meningkat. Dengan masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka guru harus menindaklanjuti dengan cara mencari dan mengembangkan strategi, metode maupun

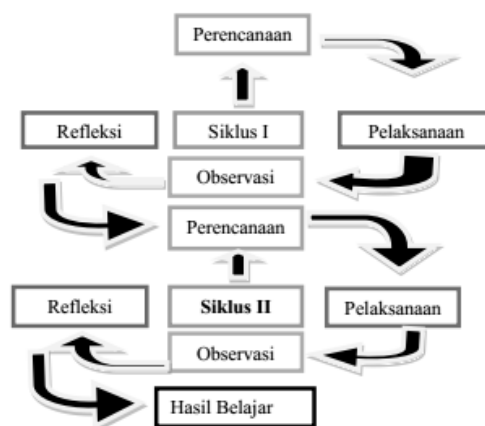
media yang akan digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca puisi sehingga berpotensi meningkatkan minat, motivasi dan sikap dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat atau media pembelajaran yang relevan dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh guru, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontekstual melalui pemodelan dalam keterampilan membaca khususnya membaca puisi. Teknik pemodelan adalah proses pembelajaran memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh membaca berita, membaca lafal bahasa (puisi), mengoperasikan instrumen memerlukan contoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar. Perlu juga dipahami bahwa pemodelan tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian. Dengan pemodelan para siswa dapat memperhatikan sertamempraktekkan sendiri sesuai yang dilihat.

Hasil penelitian yang mendukung peneliti menggunakan teknik pemodelan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dwi Srihati dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Teknik pemodelan Pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan". Tujuan penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan situasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan dalam keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pemodelan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca puisi.

METODE

Desain yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:16) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1, Skema Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur/langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- Bersama kolaborator mengkaji dan menelaah materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester 2 yang akan dilakukan tindakan dengan melihat SK, KD serta indikator mata pelajaran.
- Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran seperti K-13, Silabus, buku bahasa Indonesia.
- Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang akan diajarkan.
- Membuat pedoman observasi sebagai pedoman pengamatan baik untuk guru dan aktivitas siswa dalam KBM.
- Menyusun alat evaluasi (unjuk kerja).

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan dari rancangan yaitu tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan merupakan rencana, strategi, maupun skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan dalam siklus PTK, pada saat pelaksanaan juga disertai dengan kegiatan observasi dan refleksi.

Tahap pelaksanaan tindakan direncanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran melalui metode pemodelan. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaan siklus pertama yang diperoleh dari hasil refleksi setelah siklus pertama.

Observasi

Observasi sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat. Pelaksanaan observasi (pengamatan) dilakukan pada saat PBM sedang berlangsung. Hal yang diamati yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca puisi melalui metode pemodelan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menyampaikan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan tentang keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca puisi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca puisi, maka peneliti dan kolaborator dapat melihat indikator yang telah direncanakan sebelumnya sudah efektifkah tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dengan melihat kekurangan dan membuat daftar permasalahannya. Jika belum tercapai maka dilakukan siklus kedua sampai indikator kinerja tercapai.

Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan.

Siklus Pertama

Peneliti bersama kolaborator mendesain pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan. Guru melakukan diskusi dengan kolaborator untuk membahas kendala dalam membaca puisi dengan harapan diselesaikan melalui metode pemodelan, selain mendiskusikan hambatan guru dan siswa maka pada tahap ini membahas pelaksanaan penelitian pada siklus pertama yang dilakukan selama satu pekan sebanyak dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah itu, pembelajaran ini menggunakan langkah-langkah melalui metode pemodelan. Siklus pertama ini melalui tiga tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

- a. Berdiskusi dengan kolaborator tentang pembelajaran membaca puisi melalui pemodelan.
- b. Menyusun RPP dengan materi membaca puisi;
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran;
- d. Menyiapkan instrumen penilaian, lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya;
- e. Menyiapkan lembar evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti menggunakan metode pemodelan dengan langkah-langkah sesuai teori yang digunakan setelah dimodifikasi dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan ini dilakukan

selama dua kali pertemuan. Langkah–langkah pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan siswa;
 - b. Guru memberikan apersepsi;
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
 - d. Guru menjelaskan materi penjelasan sesuai dengan indikator;
 - e. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok;
 - f. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa;
 - g. Guru menyuruh siswa untuk mengamati pemodelan;
 - h. Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya. Ada pun yang menjadi model pada siklus ini adalah siswa berprestasi dari kelas VI atas nama Rischa (*tahap atensi dari metode pemodelan*);
 - i. Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. (*tahap retensi dari metode pemodelan*);
 - j. Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi;
 - k. Siswa membaca puisi secara kelompok;
 - l. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-teman sekaligus penilaian (*tahap reproduksi dari metode pemodelan*);
 - m. Guru menyuruh siswa yang belum lancar membaca untuk maju kembali.
 - n. Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi.
 - o. Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. (*tahap motivasi dari metode pemodelan*);
 - p. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya;
 - q. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca;
 - r. Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.
3. Observasi
- a. Melakukan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan;
 - b. Melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan;
 - c. Mengamati siswa dalam membaca puisi secara individu di depan kelas, dilakukan oleh guru dan kolaborator.

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang melibatkan siswa, guru, kolaborator (rekan guru).

- a. Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus 1;
- b. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus 1 dan mendiskusikan bersama kolaborator;
- c. Menganalisis siklus I dan menindaklanjuti dengan membuat rencana pembelajaran untuk siklus II sebagai perbaikan hasil belajar.

Siklus Kedua

Siklus II merupakan tindak lanjut yang direncanakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi siklus pertama memperlihatkan bahwa pendekatan yang diberikan telah meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa tetapi masih perlu diperbaiki sehingga perlu diadakan tindakan pada siklus kedua sebagai kelanjutan untuk perbaikan pada siklus pertama. Karena pada siklus I siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam membaca puisi menggunakan metode pemodelan, maka pada siklus II ini semua hambatan yang ditemukan pada siklus I tersebut berusaha diperbaiki atau diatasi. Hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran jadi kurang maksimal agar diperbaiki, sedangkan hal-hal yang sudah sangat mendukung suksesnya pembelajaran diupayakan untuk tetap dipertahankan.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi dari observer dan siswa. Peneliti kembali merancang desain pembelajaran dengan tetap memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.

- a. Menyusun rencana perbaikan dengan materi membaca puisi;
- b. Menggabungkan hasil siklus pertama agar siklus kedua lebih efektif;
- c. Menyiapkan lembar evaluasi;
- d. Menyiapkan lembar observasi dan instrument penilaian yang akan digunakan pada proses pembelajaran siklus II

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mengawali dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- b. Guru mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari;
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca;
- d. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok;
- e. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa;
- f. Guru menyuruh siswa untuk mengamati pemodelan;

-
- g. Guru memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dalam membaca puisi.
 - h. Model membacakan puisi secara berulang-ulang (tahap atensi dari metode pemodelan). Dengan mempertimbangkan hasil observasi siswa yang kurang memperhatikan model ada siklus satu maka pada siklus II ini peneliti memutuskan untuk menjadikan guru sebagai modelnya.
 - i. Mengajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar siswa dapat mengetahui jeda dan intonasi;
 - j. Mempermanatkan latihan olah nafas dan vokal pada siswa agar lebih baik dalam mengelola vokal dan nafasnya saat membaca puisi (tahap retensi dari metode pemodelan).
 - k. Instruksi dari guru lebih diperjelas.
 - l. Menyuruh siswa secara bergantian membaca puisi (tahap reproduksi dari metode pemodelan)
 - m. Siswa menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan pembacaan puisi (tahap motivasi dari metode pemodelan).
 - n. Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca;
 - o. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya;
 - p. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca;
 - q. Tindak lanjut oleh guru.
3. Observasi
 - a. Melakukan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi;
 - b. Melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi.
 4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang melibatkan siswa, guru, kolaborator (rekan guru).

 - a. Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus kedua;
 - b. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus kedua dan mendiskusikan bersama kolaborator;
 - c. Menganalisis siklus kedua dan menindaklanjuti dengan membuat rencana pembelajaran untuk siklus selanjutnya sebagai perbaikan hasil belajar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas II-A SDN 006 Sekip Hulu Rengat pada semester II. Siswa kelas II-A berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 006 Sekip Hulu Rengat yang beralamat di jalan Ahmad Yani No.51, Sekip Hilir, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pemodelan dalam keterampilan membaca puisi.
- b. Hasil keterampilan membaca puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pemodelan.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Yoni (2010) data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu statistika deskriptif. Data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas berupa hasil belajar siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat dengan materi pembelajaran membaca puisi melalui pemodelan yang didapatkan dengan pemberian tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa dalam belajar, dan motivasi siswa (Sukayati 2008). Data kualitatif diwujudkan dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Sumber Data

1. Siswa
Data juga diperoleh dari siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat yang berjumlah 23 siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui pemodelan.
2. Dokumen
Sumber data dokumen yang digunakan peneliti berupa nilai awal siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Teknik Tes
Menurut Poerwanti (2008: 1,5) mengemukakan bahwa tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua
2. Teknik Non-Tes
Teknik non tes adalah evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa adanya tahap ujian terhadap siswa, melainkan dengan melakukan observasi atau

pengamatan, menyebarkan angket, dan lain-lain (Poerwati). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut.

1. Menghitung mean atau rerata kelas

Mean diambil dengan menjumlahkan semua nilai dibagi dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \tag{1}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Banyaknya subjek

Menghitung data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (skala } 0 - 100) \tag{2}$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (pilihan ganda)

St = Skor teoritis (jumlah butir soal pada pilihan ganda atau jumlah skor keseluruhan)

2. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

Adapun rencananya sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \% \tag{3}$$

Pada penelitian ini, ketuntasan belajar klasikal ditetapkan sebesar >85%. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Hamdani (2011) yaitu ketuntasan belajar klasikal dapat dicapai apabila >85% secara keseluruhan obyek penelitian. Presentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan terhadap mata pelajaran matematika di kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat. Berikut adalah tabel kriteria ketuntasan belajar siswa

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kategori
>75%	≥75	Tuntas

<75%	<75	Tidak Tuntas
------	-----	-----------------

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut

Nilai maksimal = 100

Nilai minimal = 75

R= nilai maksimal – nilai minimal

$$= 100-75$$

$$= 25$$

$$K= 3$$

$$i = \frac{R}{\frac{K}{25}}$$

$$= \frac{25}{3}$$

$$= 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data kriteria ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Kategori	Kualifikasi
93-100	Sangat Baik	Tuntas
84-92	Baik	Tuntas
75-83	Cukup	Tuntas
≤74	Kurang	Tidak Tuntas

Sedangkan untuk data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran operasi bilangan dengan model *Think Pair Share* berbantuan media manipuatif, serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Penentuan skor keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam penelitian ini menggunakan interval empat kelas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Menurut Poerwanti, dkk. (2007), untuk mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor terendah (R) dan tertinggi (T).
- b. Mencari median
- c. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Selanjutnya, menghitung data skor dengan cara menentukan kuartil (Herrhyanto dan Hamid 2008) sebagai berikut.

R = skor terendah

T = skor tertinggi $n = \text{banyak skor, mencari } n = (T-R) + 1$

Q2 = median

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n+2)$ untuk n data genap dan Q1= $\frac{1}{4} (n+1)$ untuk n data ganjil

Letak $Q_2 = (n+1)$ untuk n data genap dan ganjil
Letak $Q_3 = \frac{1}{4} (3n+2)$ untuk n data genap dan $Q_3 = \frac{3}{4} (n+1)$ untuk n data ganjil

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skala Penilaian Aktivitas Siswa	Kategori	Kualifikasi
$21 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	T
$14 \leq \text{skor} < 21$	Baik(B)	T
$7 \leq \text{skor} < 14$	Cukup(C)	TT
$0 \leq \text{skor} < 7$	Kurang(D)	TT

Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kualifikasi
$> 80 \%$	Sangat Baik
60-79 %	Baik
40-59 %	Cukup
20-39 %	Kurang
$< 20 \%$	Sangat Kurang

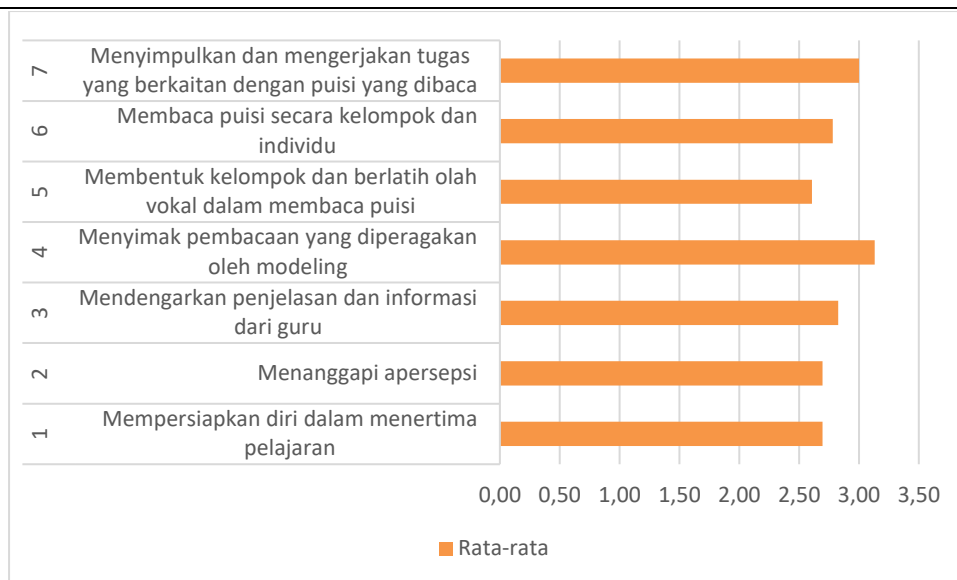
Indikator Keberhasilan

Pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat dengan indikator sebagai berikut:

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya sangat baik dengan kualifikasi tuntas.
- Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah apabila 75 % siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Serta siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca puisi, yaitu 17 dari 23 siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus I berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 2,82 dan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 70% dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas. Selengkap dapat dilihat dalam diagram aktivitas siswa siklus I sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Rata-rata Keterampilan Aktivitas Siswa Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus I diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

- Untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran 8 siswa mendapat skor 2, dan 14 siswa mendapat skor 3, serta 1 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 62, Sehingga diperoleh rata-rata 2,70 dengan persentase 67%.
- Untuk indikator menanggapi apersepsi, 7 orang siswa mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 62. Sehingga diperoleh rata-rata 2,70 dengan persentase 67%.
- Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 4 orang siswa mendapat skor 2 dan 19 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 65. Sehingga diperoleh rata-rata 2, 83 dengan persentase 71%.
- Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh pemodelan, 20 orang siswa mendapat skor 3 dan 3 orang siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 72. Sehingga diperoleh rata-rata 3,13 dengan persentase 78%.
- Untuk indikator membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi, 9 orang siswa mendapat skor 2 dan 14 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 60. Sehingga diperoleh rata-rata 2,61 dengan persentase 65%.
- Untuk indikator membaca puisi secara kelompok dan individu, 5 orang siswa mendapat skor 2. 18 orang siswa mendapat skor 3. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 64. Sehingga diperoleh rata-rata 2,78 dengan persentase 70 %.

- g. Untuk indikator menyimpulkan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan puisi yang dibaca; 2 siswa mendapat skor 2; 19 siswa mendapat skor 3 dan 2 orang siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 69. Sehingga diperoleh rata-rata 3 dengan persentase 75%.

Jumlah keseluruhan dari semua indikator untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus I yaitu 454 sehingga diperoleh rata-rata 2,82 dengan persentase 70%. Artinya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus I ini, secara keseluruhan sudah memenuhi target yang ditentukan.

Paparan Hasil Belajar Siklus I

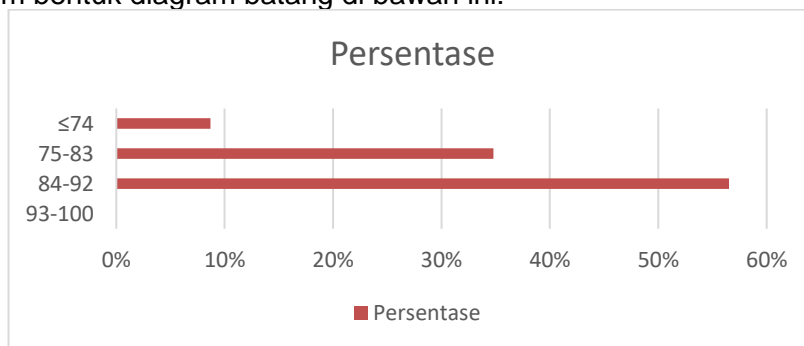
1. Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus I

Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I dapat dilihat pada table persebaran nilai dalam membaca puisi sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Praktek Membaca Puisi Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
93-100	0	0	Tuntas
84-92	13	57%	Tuntas
75-83	8	35%	Tuntas
≤74	2	9%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Data di atas tersebut dalam hal hasil praktek membaca puisi pada siklus I dapat di gambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Praktek Membaca Puisi Siklus I

Gambar 3. diatas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 91 % dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 9 %. Dilihat dari hasil keterampilan membaca puisi yang diperoleh pada siklus I, meskipun sudah memenuhi target yang diharapkan tapi masih ada siswa yang belum tuntas sehingga perlu dilakukan siklus II.

2. Hasil Tes Formatif Siswa

Sebelum diadakan tindakan siklus 1, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran sebagai skor awal yang digunakan untuk membentuk kelompok. Berdasarkan data hasil belajar dalam mengerjakan pre tes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
93-100	0	0	Tuntas
84-92	10	43%	Tuntas
75-83	9	39%	Tuntas
≤74	4	17%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Tabel 6 diatas menunjukkan perolehan hasil belajar siklus I siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase 83%, sedangkan 4 siswa belum tuntas belajar dengan presentase 17%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 80 dengan persentase 83% kualifikasi sangat baik.

3. Refleksi

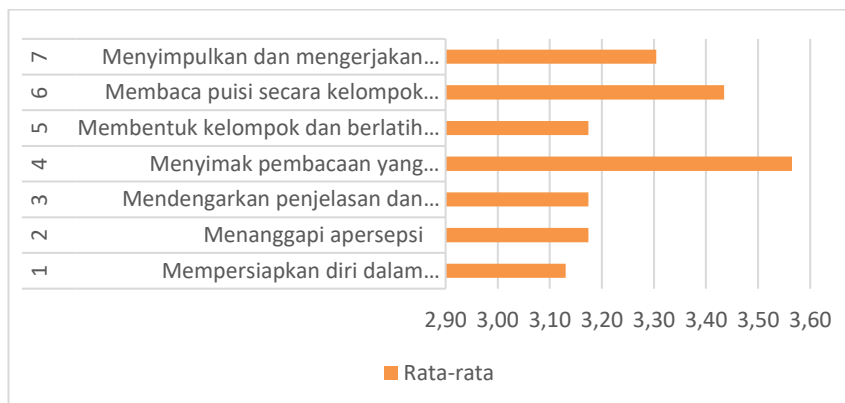
Refleksi pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas siswa serta hasil keterampilan membaca puisi.

Dalam aktivitas siswa, ada 7 indikator. Jumlah skor rata-rata yaitu 19,74 dengan rata-rata 2,82 dan persentase 70% dengan kategori baik. Hasil rekap antara keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif menunjukkan siswa 19 mengalami ketuntasan belajar dengan persentase 83% dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 17% maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 83% dengan kualifikasi sangat baik.

4. Revisi

Dengan melihat hasil aktivitas siswa serta hasil keterampilan siswa dan hasil tes formatif siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus I, hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi yaitu revisi pada kegiatan pembelajaran.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Gambar 4. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus II diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

- Untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran 2 siswa mendapat skor 2, dan 16 siswa mendapat skor 3 serta 5 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 72. Sehingga diperoleh rata-rata 3,13 dengan persentase 72%.
- Untuk indikator menanggapi apersepsi, 19 siswa mendapat skor 3 dan 4 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 73. Sehingga diperoleh rata-rata 3,17 persentase 79 %.
- Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 1 siswa mendapat skor 2 dan 17 siswa mendapat skor 3 dan 5 siswa mendapat skor 4.. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 73. Sehingga diperoleh rata-rata 3,17 persentase 79%
- Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh pemodelan, 10 siswa mendapat skor 3 dan 13 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 82. Sehingga diperoleh rata-rata 3,57 persentase 89 % .
- Untuk indikator membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi, 2 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3 dan 6 siswa mendapatkan skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 73. Sehingga diperoleh rata-rata 3,17 persentase 79 %.
- Untuk indikator membaca puisi secara kelompok dan individu, 1 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapatkan skor 3 dan 11 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 79. Sehingga diperoleh rata-rata 3,43 persentase 86 %.
- Untuk indikator membaca puisi secara kelompok dan individu, 16 siswa mendapat skor 3 dan 7 siswa mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruhan yang di dapat siswa pada indikator ini yaitu 76. Sehingga diperoleh rata-rata 3,30 persentase 83 %.

Jumlah keseluruhan dari semua indikator untuk aktivitas siswa pada dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan pada siklus II yaitu 528, sehingga diperoleh rata-rata 3,28 dengan persentase 82%. Artinya, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui pemodelan pada siklus II ini, secara keseluruhan sudah memenuhi target yang ditentukan.

Paparan Hasil Belajar Siklus II

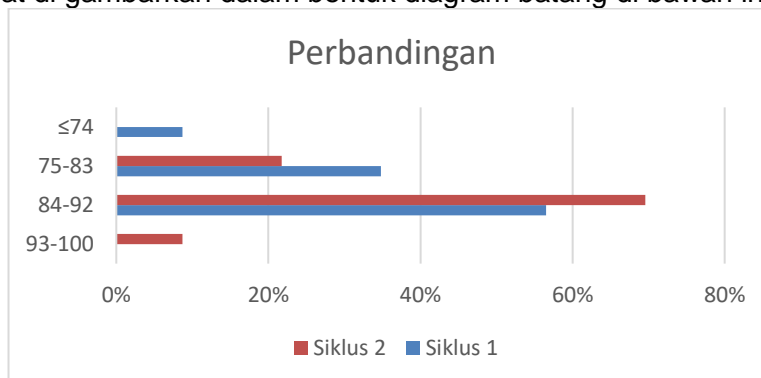
1. Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siklus II

Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II dapat dilihat pada tabel persebaran nilai dalam membaca puisi sebagai berikut:

Tabel 7. Persebaran Nilai Membaca Puisi Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
93-100	2	9%	Tuntas
84-92	16	70%	Tuntas
75-83	5	22%	Tuntas
≤74	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Data perbandingan dalam hal hasil praktek membaca puisi antara siklus I dan siklus II dapat di gambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Nilai Membaca Puisi Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Tes Formatif Siswa

Hasil tes formatif pada siklus II merupakan hasil individu dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan, dengan jumlah siswa yang mengikuti 23 siswa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase	Kualifikasi
93-100	4	17%	Tuntas
84-92	13	57%	Tuntas
75-83	6	26%	Tuntas
≤74	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Hasil rekap nilai siklus II menunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Refleksi

Dalam aktivitas siswa, ada 7 indikator. Jumlah skor rata-rata yaitu 22,96 dengan rata-rata 3,28 dan persentase 82% dengan kategori sangat baik.

Hasil rekap antara keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif menunjukkan 23 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan persentase 100% dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 85,87 dengan kualifikasi sangat baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, aktivitas siswa, hasil keterampilan membaca puisi dan hasil tes formatif belajar siswa dapat meningkat dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi melalui metode pemodelan. Untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah memenuhi target yang sudah ditentukan dan hasil keterampilan membaca puisi siswa telah mencapai ketuntasan.

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar Siklus I dan Siklus II maka guru telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga guru mengakhiri penelitian sampai siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa metode pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SDN 006 Sekip Hulu Rengat yang dapat diperinci sebagai berikut.

- Metode pemodelan merupakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I diperoleh rata-rata 2,82 dengan persentase 70% dan siklus II diperoleh rata-rata 3,28 dengan persentase 82%.
- Metode pemodelan merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Hal ini dapat dilihat pada hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I, rata-rata nilai

yang diperoleh oleh 82,61 sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,87 dengan KKM 75.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca puisi, maka metode pemodelan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau pun pembelajaran yang lain. Dengan metode yang menarik perhatian siswa maka pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam belajar dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca khususnya membaca puisi maka siswa harus memperhatikan penjelasan dari guru, menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, mampu bekerjasama dengan teman sebaya dalam membaca puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung : Yrama Widya Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas No 20 Tahun 2006. (2006). *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta : BSNP.
- BSNP. (2007). *Panduan Pengembangan Silabus, KTSP*, . Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chasanah,Mufidatul.2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering-Gempol*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
(Sumber:<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/14174>)
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Depdiknas. 2010. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta:
- Depdiknas Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herrhyanto, dkk. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mulyati, Teti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mushaf Ayat Surat Departemen Agama Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus), Jilid II, hlm. 597 .

-
- Nurhadi, dkk. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Makasar.
- Nur Syamsi.2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Pembukaan UUD 1945 melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas V2 SD Negeri Jampang 03 Kabupaten Bogor*.(kampusmaya.org/.../peningkatan-kemampuan-membaca-teks-pembu...).
- Permendiknas RI No 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas.
- Prastiti, Sri. 2009. *Membaca*. Semarang: Griya Jawi.
- Poerwanti, Endang.dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahyubi, Heri.2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Bandung. Nusa Media.
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Standar Nasional Pendidikan. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Permendiknas Undang-Undang No. 20 . 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.Semarang: CV Duta Nusindo